

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah peristiwa kodrati bagi perempuan, selama kehamilan seorang ibu akan mengalami perubahan dalam dirinya baik fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan terutama di trimester III seperti dispnea, insomnia, sering buang air kecil, tekanan dan ketidaknyamanan pada perineum, nyeri punggung, konstipasi, varises, mudah lelah, kram kaki, perubahan mood, serta peningkatan kecemasan (Rahmawati dan Wulandari, 2019). Berbagai risiko berat tersebut dapat memicu terjadinya gangguan kehamilan yang semakin kompleks, dan apabila tidak ditangani secara tepat, kondisi ini dapat berkembang menjadi komplikasi serius yang berpotensi menyebabkan kematian pada ibu hamil.

Menurut data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) terjadi peningkatan angka kematian ibu hamil pada tahun 2022 tercatat 4.005 dan terdapat peningkatan AKI pada tahun 2023 di Indonesia mencapai 4.129 (Kemenkes, 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali menyatakan, bahwa secara umum angka kematian ibu hamil di Provinsi Bali pada tahun 2023 berjumlah 63,9 per 100.000 KH dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan 107,2 per 100.000 KH angka kematian ibu hamil (Dinkes Provinsi Bali, 2024).

Ada dua faktor yang menyebabkan angka kematian ibu hamil masih tinggi yaitu terlambat menegakkan diagnosis dan terlambat untuk merujuk ke fasilitas

kesehatan yang memiliki sarana dan prasarana lengkap. Keterlambatan merujuk dan menegakkan diagnose dapat mengakibatkan komplikasi pada ibu hamil. Beberapa jenis komplikasi yang sering terjadi pada ibu hamil antara lain seperti Kurang Energi Kronis (KEK), perdarahan, preeklamsia/eklamsia, produksi ASI berkurang, depresi pascapersalin, serta anemia (Dinkes Kabupaten Gianyar, 2024).

Anemia selama kehamilan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, di mana diperkirakan 1,8% ibu hamil di seluruh dunia menderita anemia. Menurut WHO, 40% kematian ibu di negara berkembang terkait dengan anemia selama kehamilan. Sebagian besar anemia dapat disebabkan oleh kekurangan zat besi dan perdarahan akut (Kemenkes, 2024).

Anemia merupakan suatu keadaan dengan kadar hemoglobin (Hb) darah yang lebih rendah dari pada normal sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksinya guna mempertahankan kadar Hb pada tingkat normal. Hemoglobin (Hb) adalah protein pembawa oksigen di dalam sel darah merah, yang memberi warna merah pada sel darah merah. Hb merupakan komponen utama sel darah merah. Fungsi terpenting Hb adalah transportasi O_2 dan CO_2 antara paru-paru dan jaringan (Bakri dkk, 2023).

Kekurangan Hb pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat timbul selama kehamilan. Pembentukan sel darah merah bergantung pada ketersediaan zat-zat esensial yang memadai, yang sebagian harus diperoleh melalui asupan makanan. Sedikit penurunan kadar Hb terlihat selama kehamilan pada wanita normal yang tidak mengalami defisiensi zat besi atau asam folat. Hal ini

disebabkan oleh ekspansi volume plasma yang lebih besar dari peningkatan massa Hb dan volume sel darah merah yang terjadi selama kehamilan normal (Baharuta, dkk., 2014).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali selama dua tahun terakhir telah terjadi peningkatan jumlah penderita anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gianyar sebanyak 759 pada tahun 2023 dan 810 pada tahun 2024. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar tahun 2024, UPTD Puskesmas Ubud I menempati jumlah kasus tertinggi anemia pada ibu hamil sebanyak 121 kasus pada tahun 2024, dan pada tahun 2025 didapatkan jumlah kasus sebanyak 147 (Dinkes Kabupaten Gianyar, 2024).

Pemeriksaan kadar Hb pada ibu hamil merupakan faktor yang penting karena sering ditemukan kondisi kurangnya zat besi selama masa kehamilan. Zat besi memiliki peran yang penting dalam tubuh terutama pada ibu hamil. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil meningkat karena pada masa kehamilan volume darah juga mengalami peningkatan (Puspitasari dkk, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ubud I.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu, Bagaimanakah Gambaran Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ubud I?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ubud I.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, usia kehamilan, jarak kehamilan, paritas dan tingkat pendidikan.
- b. Mengukur kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ubud I.
- c. Mendeskripsikan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil sesuai dengan karakteristik ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan bagi peneliti mengenai gambaran kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menentukan kadar hemoglobin pada ibu hamil.
- b. Sebagai tambahan informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan wawasan untuk mengetahui akan karakteristik gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil.